



**KEMAMPUAN MENULIS DRAMA BERBAHASA INGGRIS
BERBASIS CERITA DAERAH DALAM MELESTARIKAN KEARIFAN LOKAL
PADA MAHASISWA SEMESTER 7 PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

Indri Kustantinah, Rr. Festi Himatu Karima, Sri Wahyuni
IKIP PGRI Semarang

Info Artikel

Sejarah artikel:
Diterima
Oktober 2015
Disetujui
Desember 2015
Dipublikasikan
Januari 2016

Kata kunci:
menulis, drama,
kearifan lokal

Keywords:
writing, drama,
local wisdom.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis drama bahasa Inggris berdasarkan cerita lokal dan kearifan lokal dapat dilestarikan dengan menggunakan drama bahasa Inggris berdasarkan cerita lokal dari mahasiswa semester 7 Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah kemampuan mahasiswa semester 7 dari Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Semarang dalam menulis drama berbahasa Inggris adalah bagus. Kedua, ada tiga unsur kearifan lokal yang ditemukan pada drama berbahasa Inggris yang ditulis mahasiswa, yaitu pengakuan tindakan, perilaku, dan pengaruh sumber daya geografis dan alam.

Abstract

This research was conducted in order to convey the ability of writing English drama based on local story and how local wisdom can be preserved by using English drama based on local story by the 7th semester students of the English Education Department of IKIP PGRI Semarang. The method used in this research is descriptive quantitative. The result is average students' writing skills is 73%. It can be concluded that the ability of the 7th semester student of English Education Department IKIP PGRI Semarang in a writing English drama is good. Second, there are three elements of local wisdom found on students' English drama, namely recognition of actions, behaviors, and the influence of geographical and natural resources.

PENDAHULUAN

Berbicara dan menulis merupakan bagian dari keterampilan bahasa. Dua hal ini merupakan bagian dari sarana komunikasi. Namun, bagi pembelajar bahasa, ketrampilan menulis adalah keterampilan yang paling sulit dan menjadi “momok” bagi pembelajar bahasa. Kegiatan menulis tidak hanya tertuang dalam jenis-jenis teks seperti: narasi dan deskripsi, namun juga puisi, cerita pendek, atau bahkan teks drama yang merupakan produk dari penulisan kreatif. Menulis teks drama merupakan kegiatan proses kreatif yang berangkat dari dorongan bawah sadar untuk melahirkan sebuah karya sastra. Kreatifitas menyangkut tahapan pemikiran imajinatif: merasakan, menghayati, menghayalkan, dan menemukan kebenaran yang dimulai dengan proses melihat, mendalami, dan mewujudkan.

Sementara itu, memproduksi sebuah teks drama di kelas bahasa Inggris dapat membantu peserta didik untuk memperoleh berbagai strategi yang tepat untuk ketrampilan membaca dan menulis yang bahkan tidak kita temukan dalam buku teks tradisional. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Collie dan Slater (1987) menyatakan bahwa sastra, dalam hal ini drama, menyediakan bahan yang kaya item leksikal dan sintactical yang mudah diingat. Sementara itu, drama sebagai salah satu jenis sastra menyediakan pengetahuan budaya. Menurut Heathcote dan Bolton seperti dikutip oleh Fukushima et al (2006), budaya yang bisa kita temukan dalam drama dapat dipahami dan disesuaikan dengan kondisi sosial dan

intelektual siswa dalam kelas. Teks drama yang ditulis berdasarkan cerita daerah, seperti dongeng, cerita rakyat, atau legenda memberikan gambaran budaya dan nilai-nilai yang terkandung dalam masyarakat. Fukushima (2006) juga menyatakan bahwa dari perspektif pendidikan, mempelajari drama dapat membantu siswa untuk belajar komunikasi atau berbahasa secara nyata dan pada saat yang sama, siswa dapat belajar nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan pengalaman hidup yang ada dalam bermasyarakat.

Selama ini, drama jarang digunakan sebagai sarana pengajaran dan pembelajaran di sekolah maupun di perguruan tinggi yang memiliki prodi Pendidikan Bahasa Inggris, khususnya di Universitas PGRI Semarang. Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Semarang sebagai prodi yang mencetak guru bahasa Inggris seharusnya mampu memberikan bekal pada mahasiswa dengan berbagai model pengajaran yang menarik, kreatif, dan menyenangkan. Produksi teks drama sebagai salah satu bentuk penulisan kreatif yang dapat menghasilkan tulisan yang bermuatan imajinatif dengan menggunakan kreatifitas dalam proses penciptaannya. Proses kreatif dalam menulis bisa dilakukan dengan menciptakan kembali sebuah teks sebagai langkah awal dalam menulis. Maksudnya adalah menulis kembali sebuah teks baru dari teks lain, sebagai contoh mengubah cerita pendek menjadi teks drama. Cerita rakyat, legenda atau mitos daerah bisa digunakan untuk menjadi bahan yang diubah menjadi teks drama.

Selain sederhana, cerita-cerita ini telah dikenal oleh para mahasiswa semester 7 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Semarang yang umumnya datang dari berbagai daerah di Jawa Tengah serta bermuatan nilai-nilai luhur budaya daerah.

Beranjak dari paparan tersebut, peneliti merumuskan dua permasalahan. Pertama, bagaimana kemampuan menulis drama berbahasa Inggris berbasis cerita lokal dan kedua, bagaimana kearifan lokal disampaikan dalam drama berbahasa Inggris berbasis cerita daerah yang ditulis oleh mahasiswa semester 7 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Semarang tahun akademik 2012/2013.

Menurut Robert (2003:3) drama adalah salah satu jenis sastra yang dirancang untuk ditampilkan di atas panggung atau difilmkan oleh aktor yang bertujuan untuk kepentingan hiburan. Drama, sebagai suatu sebuah disiplin, adalah sebuah proses seni kolaboratif. Proses ini menyatukan unsur-unsur gerakan tubuh, gambar visual dan bahasa dalam berbagai proporsi yang digunakan untuk menggambarkan ide-ide dan cita-cita. Sumber inspirasi untuk teater ditemukan di dunia di mana kita hidup dan mimpi. Drama memiliki beberapa kategori yaitu drama sebagai sastra dan drama sebagai pertunjukan. Robert (2003:801) menyatakan drama adalah *genre* yang unik karena dapat disajikan dan dibahas, baik sebagai sastra, drama itu sendiri, dan sebagai sebuah pertunjukan, produksi drama dalam teater. Drama sebagai sastra memiliki beberapa aspek utama, yaitu: teks, bahasa, tokoh, alur, struktur, sudut pandang, tone, dan tema. Semua unsur ini

telah ada sejak drama. Dramawan atau penulis drama harus memperhatikan semua unsur tersebut dalam menciptakan karya drama sesederhana apapun untuk dapat menyampaikan cerita yang ingin diungkapkan melalui tindakan tokoh-tokohnya dalam dialog-dialognya.

Menciptakan naskah drama termasuk dalam keterampilan menulis kreatif. Ada berbagai bentuk penulisan yang bisa dilakukan pembelajar bahasa, khususnya pembelajar bahasa yang belajar bahasa di program bahasa sebuah perguruan tinggi atau mahasiswa program studi bahasa. Salah satunya adalah penulisan kreatif. Menulis kreatif adalah kegiatan menulis yang berada di luar tulisan profesional, jurnalistik, atau akademik (http://en.wikipedia.org/wiki/Creative_writing diunduh 20 September 2012). Penulisan ini biasanya diidentifikasi dengan struktur narasi, pengembangan karakter, dan penggunaan kiasan sastra. Karena definisinya, menulis cerita fitur mungkin dipertimbangkan sebagai penulisan kreatif, meskipun mereka berada dalam lingkup jurnalistik. Namun karena kandungan fitur secara khusus difokuskan pada narasi dan pengembangan karakter, maka penulisan fitur bisa dianggap penulisan kreatif. Sedikit berbeda dengan definisi di atas, Paul Witty dan LaBrant dalam Wikipedia menyebutkan bahwa penulisan kreatif adalah sebuah komposisi tulisan yang memenuhi tiga kebutuhan yaitu: (1) menyimpan catatan pengalaman yang penting; (2) berbagi pengalaman dengan orang-orang yang berkepentingan, dan (3) ekspresi diri untuk kesehatan fisik

dan mental. Dari pernyataan Witty dan LaBrat bisa disimpulkan bahwa penulisan kreatif juga bagian dari menulis yang mengungkapkan ide-ide.

Sebelum menulis teks drama yang berbasis cerita daerah, pertama penulis perlu mengetahui konsep drama, unsur-unsur dalam drama sebagai karya sastra, contoh-contoh drama dan bagaimana menganalisa unsur drama kepada mahasiswa. Kedua, mahasiswa diminta untuk mencari beberapa cerita daerah disekitar mereka. Cerita daerah ini bisa berupa cerita rakyat, mitos, legenda atau dongeng. Berdasarkan teori yang mereka dapatkan, mereka diminta menyusun sebuah naskah drama berdasarkan cerita daerah dengan memperhatikan unsur-unsur drama dan teknik menulis kreatif yang akan dijelaskan berikut ini.

Penulisan teks drama berbasis cerita daerah sebagai salah satu jenis penulisan kreatif memiliki beberapa langkah. Langkah awal dalam menulis teks drama dari sebuah cerita daerah adalah membaca dengan saksama cerita daerah yang akan diubah menjadi naskah drama dan menentukan unsur-unsurnya. Pada saat mengalihkan cerita daerah ke dalam bentuk teks drama diperlukan kreativitas. Tidak hanya memahami semua unsurnya dan memindahkan tulisan dan dialog-dialog dari cerita daerah ke teks dramanya, penulis harus memiliki daya cipta yang baru dan dapat berimprovisasi karena naskah drama yang ditulis merupakan pengembangan cerita daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi adalah seluruh subyek penelitian (Arikunto, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 7 Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas PGRI Semarang yang berjumlah 344 Mahasiswa dari 8 kelas (A-H). Dalam penelitian ini, penyampelan yang digunakan oleh penulis adalah penyampelan bertujuan (*purposife*). Penulis memilih kelas terbaik untuk dijadikan sampel. Berdasarkan data penulis kelas 7A merupakan kelas dengan rata rata (*mean*) terbaik yaitu 8,7. Penulis tidak menghitung homogenitas dan normalitas karena jumlah mahasiswa 50 orang. Sementara itu, data dalam penelitian ini adalah berupa nilai kemampuan menulis naskah drama mahasiswa berbahasa inggris berdasarkan cerita daerah yang bermuatan kearifan lokal. Mahasiswa mendapat pembelajaran kuliah drama tersebut selama satu semester. Penulis membuat tes drama dan dikonsultasikan dengan ahli untuk memperoleh validitas empiris sehingga penulis dapat menguji coba dan menghadirkan data statistiknya.

Instrumen untuk mengumpulkan data tentang unsur kearifan lokal yang ada dalam teks drama berbasis cerita daerah berupa nilai aspirasi dan harapan, penghargaan atas perbuatan, perilaku, pengaruh geografis dan sumber daya alam dalam teks. Dalam mengumpulkan data penulis berupa prestasi (*achievement*) yaitu kemampuan mahasiswa menulis naskah drama berbasis cerita daerah yang bermuatan kearifan lokal yang didapatkan

melalui tes. Penulis menggunakan tes prestasi. Tes diberikan pada mahasiswa setelah mereka mendapat materi pembelajaran berupa drama berbasis cerita daerah yang mengandung kearifan lokal selama satu semester. Mahasiswa mengerjakan tes dan mengumpulkan hasil pekerjaan mereka. Dalam menganalisa data penulis menggunakan metode statistik yang terdiri dari pengumpulan data, penyusunan data, dan penganalisaan data serta penyimpulan data. Dalam memberikan skor tes penulisan naskah drama penulis menilai tiap unsur yang terbagi sebagai berikut atas isi, organisasi teks, tata bahasa, kosakata, dan mekanik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks drama berbasis cerita daerah yang dihasilkan mahasiswa semester 7 Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Semarang tahun akademik 2012/2013. Setelah data diperoleh, analisis data dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, penulis menilai teks drama berbahasa Inggris berbasis cerita daerah yang ditulis mahasiswa dengan menggunakan penilaian yang berdasarkan pada kriteria isi, organisasi teks, tata bahasa, kosakata, dan mekanika dan kemudian diubah menjadi presentase. Hasil presentase penilaiannya sebagai berikut:

Tabel 1 Presentase Penguasaan Menulis

Teks Drama		
NO	UNSUR TEKS	RATA-RATA SKOR (dalam %)
1	Penguasaan Isi	77
2	Penguasaan Organisasi teks	76
3	Penguasaan Tata Bahasa	75
4	Penguasaan Kosakata	74
5	Penguasaan Mekanik	64

Hasil dari konsultasi dengan tabel 1 tersebut, Arikunto (2002: 245) didapatkan gambaran tingkatan masing-masing unsur, yaitu:

Presentase penguasaan isi adalah 77 % yang dikategorikan Bagus. Penguasaan isi ini meliputi isi dan ide tulisan. Mahasiswa cukup tahu dengan tentang isi dan ide tulisan karena bahan penulisan teks drama yang mereka buat adalah cerita pendek yang berjudul *The Legend of Rawa Pening*. Cerita pendek tersebut merupakan cerita daerah dari Jawa tengah, tepatnya daerah Ambarawa, sebuah kota kecil yang berjarak 1 jam perjalanan dari kota Semarang. Cerita daerah tersebut cukup dikenal oleh masyarakat Jawa, sehingga tidak ada permasalahan berarti yang mengganggu penulisan teks drama dari sisi penguasaan isi cerita. Ketidakmaksimalan dari penguasaan isi mungkin muncul dari kurangnya kreativitas mahasiswa dalam mengembangkan unsur-unsur instrinsik drama, seperti alur, tokoh, dan penokohan.

Presentase penguasaan organisasi teks adalah 76% yang meliputi struktur

isi, dikategorikan Bagus. Organisasi teks drama yang baik adalah dengan penulisan judul yang sesuai, pendahuluan yang berupa prolog singkat, kesesuaian dialog dalam drama dengan cerita pendeknya, jenis teks yang digunakan, yaitu (1) dialog; (2) monolog; (3) petunjuk pemanggungan. Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa ada judul dan prolog dalam teks drama berbasis cerita daerah yang ditulis mahasiswa serta ditemukan kesesuaian dialog dengan cerita pendek. Jenis teks yang ditulis mahasiswa adalah bentuk dialog tanpa ada petunjuk pemanggungan. Tidak ada jenis teks monolog dalam teks drama tersebut.

a. Presentase penguasaan tata bahasa 75% pada penggunaan grammar yang tepat yang dikategorikan bagus. Grammar adalah menyusun kata-kata menjadi frase atau dari frase menjadi kalimat. Grammar yang baik biasanya berkaitan dengan aturan ketepatan penggunaan tenses, kata depan, kata sandang, bentuk kata kerja dan penulisan kalimat majemuk. Penggunaan grammar dalam teks drama yang ditulis mahasiswa cukup baik. Namun ada ditemukan beberapa kesalahan dalam,

1) Kesalahan dalam menggunakan bentuk kata kerja (*verb agreement*)

- Mahasiswa menulis:
In the wood, they start to hunting big animal.
Kalimat yang benar:
In the wood, they start to hunt big animal.
- Mahasiswa menulis:

Chop it and found more meats!

Kalimat yang benar:

Chop it and find more meat!

2) Tenses yang salah

- Mahasiswa menulis:
"There were a big of root and look like a rock, . . ."
Kalimat yang benar:
"There is a big root and it looks like a rock . . ."
- Mahasiswa menulis:
"Good. Let's chopped it more and more"
Kalimat yang benar:
"Good. Let's chop it more."

3) Kesalahan penggunaan Kata Depan (preposisi)

- Mahasiswa menulis:
That's sound of good.
Kalimat yang benar:
That sound good
- Mahasiswa menulis:
. . . if we come back to home with nothing.
Kalimat yang benar:
. . . if we come back home with nothing.

b. Presentase penguasaan kosakata 74% yang berarti Bagus yang meliputi pilihan kata yang digunakan untuk memberi nuansa dalam tulisan. Dalam penelitian ini, penulis menemukan kosakata yang tidak sesuai dalam teks drama *The Legend of Rawa Pening*. Contoh dapat dilihat berikut ini:

" . . . are you agree if we execute "bersih desa" more cheerful than ever?"

Penggunaan pilihan kata pada kalimat yang diatas tidak tepat.

Kalimat yang benar seharusnya
 "... are you agree if we hold
 "bersih desa" more cheerful than
 before?"

Pengaruh geografis dan Ada
 sumber daya alam dalam
 teks

c. Presentase penguasaan mekanik yang meliputi ejaan, penggunaan huruf kapital, dan tanda baca dalam teks drama mahasiswa termasuk pada kriteria cukup yaitu 64%. Dari kelima unsur penguasaan menulis teks drama, unsur mekanik hanya memiliki skor paling rendah dan berada pada level cukup. Berikut ini contoh kesalahan mahasiswa dalam bagian mekanik:

- 1) "I'll show you my strenger!
 Penggunaan ejaan yang salah pada kata yang digarisbawahi yang seharusnya *strength* yang berarti kekuatan.
- 2) ... they would have a dinner together and held teater performances.
 Ejaan yang salah juga ditemukan pada kata teater yang seharusnya adalah *theatre*.

Sementara itu unsur-unsur kearifan lokal yang dicoba untuk ditemukan dalam teks drama berbasis cerita daerah ini adalah aspirasi dan harapan, penghargaan atas perbuatan, perilaku, dan pengaruh geografis dan sumber daya alam yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Unsur Kearifan Lokal pada Teks Drama

Unsur kearifan lokal	Keterangan
Aspirasi dan harapan	Tidak Ada
Penghargaan atas perbuatan	Ada
Perilaku	Ada

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari empat unsur kearifan lokal yang ada dalam teks berbahasa Inggris berbasis cerita daerah hanya tiga unsur saja yang ada, yaitu penghargaan atas perbuatan, perilaku dan pengaruh geografis, dan sumber daya alam. Tiga unsur tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Unsur penghargaan atas perbuatan diartikan sebagai setiap perbuatan yang dilakukan manusia baik perbuatan baik atau yang tidak baik selalu ada ganjarannya. Dalam teks drama mahasiswa ditemukan aktivitas penduduk Desa Pening yang mengambil daging tanpa izin dan tidak memberi bantuan langsung kepada seorang anak (Baruklinting) yang kelaparan mengakibatkan mereka tenggelam bersama desanya. Sementara itu, janda tua yang membantu anak kelaparan akhirnya terselamatkan. Tenggelamnya penduduk desa Pening dan selamatnya janda tua merupakan wujud dari penghargaan atas perbuatan. Kutipan berikut memberi gambaran penghargaan yang didapat oleh warga desa dan janda tua.

Finally the whole village sank under water. They were all drawned and died in the lake. There was only one survivor. The poor old widow, she had prepared a boat like wht the boy said to her, so she could survive. Since then on the lake is called Rawa pening.

(Sumber: teks drama Mugi Utami)

Unsur perilaku dimaksudkan sebagai tindakan atau kegiatan khas dalam

sebuah masyarakat. Teks drama yang dibuat mahasiswa ditemukan adanya kegiatan upacara bersih desa yang merupakan acara warga desa untuk mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkahnya melalui tanah yang subur sehingga hasil panen melimpah. Acara ini juga menggambarkan kerukunan warga yang bersama-sama dan bergotong royong menyiapkan upacara dan berburu di hutan untuk hidangan dalam acara bersih desa. Demikianlah wujud perilaku yang ada dalam teks drama tersebut. Kutipan dialog berikut menggambarkan kegiatan yang merupakan wujud perilaku.

The fourth man : Do you know that tomorrow will be held a ceremony "Bersih Desa", clean the village and pray together.

The second man : Yes, I do. We express our thankfulness to God for a successful harvest.

The first man : Let's announce to another people in this village to help us to held it.

The third man : And I am going to announce to the women to prepare the dinner.

(Sumber: teks drama Mugi Utami)

Unsur pengaruh geografis dan sumber daya alam digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh geografis dan sumber daya alam mempengaruhi perilaku dan kegiatan masyarakat dalam suatu budaya. Ini diperlihatkan dengan keterangan panen yang berhasil, ada upacara bersih desa,

dan kegiatan berburu. Kegiatan tersebut menandakan bahwa latar belakang cerita itu adalah tanah pertanian yang cukup subur sehingga panen berhasil. Kegiatan berburu juga dilakukan karena desa dekat dengan wilayah hutan dan mereka belum mengembangbiakan hewan ternak. Hal tersebut menandakan bahwa tanah yang subur (geografis) berpengaruh pada mata pencaharian (bertani) dan wilayah hutan yang dekat memungkinkan penduduk yang melakukan kegiatan berburu. Kutipan berikut adalah prolog dari teks drama salah satu mahasiswa yang menyebutkan setting tempat drama ini terjadi yang memberi gambaran desa pening dari letak geografisnya dan sumber daya alamnya.

Narrator: Have you ever heard The Legend of Rawa Pening? I am not sure that you ever heard and know this story. It is a famous legend in Java. Now, let me tell you more the story of The Legend of Rawa Pening."

"Once upon a time in old Jawa, there was a village named Pening. It was on the slope of Mount Merbabu. Pening was a prosperous village, the land was fertile and the weather always good all year round, so it was suitable to plant rice, vegetables, and fruits. People lived happily because the harvest was always satisfying."

PEMBAHASAN

Penelitian ini telah memperlihatkan kemampuan mahasiswa semester 7 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Semarang tahun akademik 2012/2013 dalam menulis teks drama berbahasa

Inggris yang berbasis cerita daerah. Rata-rata keseluruhan penguasaan semua unsur dalam teks drama yang dihitung dengan menjumlahkan semua skor dibagi jumlah unsur teks (5) yang hasilnya adalah 73%, tersebut masuk dalam kriteria bagus. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa semester 7 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Semarang tahun akademik 2012/2013 dalam menulis teks drama berbahasa Inggris adalah bagus.

Sementara itu, ada beberapa kesalahan yang dibuat oleh mahasiswa pada semua unsur penguasaan. Penguasaan isi teks yang meliputi ide dan isi tulisan mahasiswa cukup bagus karena mereka mengenal cerita dan telah membaca bentuk cerita pendeknya. Penguasaan organisasi teks mahasiswa juga cukup bagus. Mereka menulis jenis teks dialog saja walaupun dalam drama ada jenis teks lain yaitu monolog dan petunjuk pemanggungan. Hanya beberapa mahasiswa yang menambahkan petunjuk pemanggungan dalam teks dramanya namun tidak ada yang menambahkan monolog. Beberapa kesalahan dalam penggunaan bentuk kata kerja, tenses, dan kata depan ditemukan dalam teks. Pemilihan kata yang tidak tepat juga ditemukan dalam teks. Kesalahan dalam ejaan cukup banyak ditemukan dalam teks drama Mahasiswa, selain itu penggunaan huruf kapital diawal kalimat sering dilupakan dan penempatan huruf kapital yang tidak pada tempatnya.

Kearifan lokal yang tertuang dalam teks drama mahasiswa meliputi tiga unsur yaitu penghargaan atas perbuatan, perilaku, dan pengaruh geografis dan

sumber daya alam. Unsur aspirasi dan harapan tidak ditemukan dalam teks drama. Hal ini dimungkinkan karena cerita yang cukup pendek sehingga belum dapat mengakomodasi pengembangan beberapa unsur intrinsik dan kearifan lokal, seperti aspirasi dan harapan.

PENUTUP

Penulis dapat menyimpulkan dua hal dari pembahasan di atas. Pertama, rata-rata kemampuan menulis drama mahasiswa sebesar 73%. Presentase tersebut didapatkan dari presentase unsur penguasaan isi 77%, penguasaan organisasi teks 76%, penguasaan tata bahasa 75%, penguasaan mekanik 74%, dan penguasaan mekanik 64%. Keempat unsur pertama berpredikat bagus, namun unsur terakhir-penguasaan mekanik hanya berpredikat cukup. Meskipun demikian keseluruhan teks drama dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa semester 7 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Semarang tahun akademik 2012/2013 dalam menulis teks drama berbahasa Inggris adalah bagus.

Kedua, kearifan lokal yang ada dalam teks drama mahasiswa ada tiga unsur, yaitu penghargaan atas perbuatan, perilaku, dan pengaruh geografis dan sumber daya alam. Unsur penghargaan atas perbuatan yang meliputi melakukan sesuatu yang tidak baik maupun baik semua mendapat ganjaran. Unsur perilaku yang meliputi kegiatan dan peristiwa khas yang terjadi pada masyarakat, seperti ada kegiatan Bersih Desa. Terakhir, unsur pengaruh alam dan geografis dalam teks

muincul pada uraian wilayah pertanian yang subur, adanya panen, memunculkan upacara bersih desa

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Collie, J., & Slater, S. 1987. *Literature in the language classroom: A resource book of ideas and activities*. Cambridge, MA: Cambridge University Press
- Fukushima, Yoshiko et al. 2006. *Learning and Teaching Japanese Language through Drama*. <http://www.princeton.edu/pjpf/pdf/12%20Fukushima.pdf> diunduh 24 Februari 2012.
- Rivers, Wilga M. 1983. *Teaching Foreign-Language Skills*. Chicago: University of Chicago Press.
- Robert, Edgar V dan Henry E. Jacobs. 2003. *Literature: An Introduction to Reading and Writing*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- <http://sentra-edukasi.com/2012/05/langkah-langkah-mengubah-cerpen-menjadi.html> diunduh 10 september 2012
- <http://Ceritarakyatnusantara.com/id/article/67-Kearifan-Lokal-di-Cerita-Rakyatyang> diunduh 12 September 2012.
- http://en.wikipedia.org/wiki/Creative_writing. diunduh 20 September 2012